



PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, PENGETAHUAN, DAN PELATIHAN SISTEM INFORMASI BERBASIS KOMPUTER PADA KINERJA INDIVIDUAL DI PT. PEGADAIAN (PERSERO) KABUPATEN BADUNG

Ni Luh Putu Widhiastuti^{a,*}, I Putu Mega Saputra^b, I Putu Mega Juli
Semara Putra^c

^{a,b,c}Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jl. Kamboja No.11A, Dangin Puri
Kangin, Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali, Indonesia
(putuw75@gmail.com)

ABSTRAK

Kinerja individu dirasa sangat penting dan perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan, karena merupakan faktor dan pemeran utama dalam proses kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, pengetahuan, dan pelatihan sistem informasi berbasis komputer pada kinerja individual di PT. Pegadaian (Persero) Kabupaten Badung. Populasi penelitian ini berjumlah 74 dan yang dijadikan sampel sebanyak 43 orang dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23.0 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spritual dan pelatihan sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif terhadap kinerja individual, sedangkan kecerdasan emosional dan pengetahuan sistem informasi berbasis komputer tidak berpengaruh terhadap kinerja individual.

Kata kunci: kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, pengetahuan, dan pelatihan sistem informasi berbasis komputer

ABSTRACT

Individual performance is considered important and needs to be considered by every company, because it is a factor and the main character in the process of work. The purpose of this study is to determine the Influences of Intelligence, Sprituals Intelligence Knowledge, and Training of Computer Based Information System on Individual Performance at PT. Pegadaian (Persero) Badung regency. The population of this research is 74 and the samples are 43 people with purposive sampling technique. Data analysis using multiple linear regression analysis using SPSS version 23.0 for windows. The results showed that Spiritual intelligence and computer-based information training system have a positive effect on individual performance, and intelligence of computer-based information system has no effect on individual performance.

Keywords: *intelligence, spiritual intelligence, knowledge, and training of computer-based information systems*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi sekarang ini, sebagian besar masyarakat semakin membutuhkan informasi secara cepat, tepat, dan akurat. Hal tersebut mendorong berbagai penyedia informasi untuk terus berupaya mengembangkan teknologi informasi, salah satunya adalah perkembangan pengolahan data.

Teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari cara manual yang sepenuhnya dikerjakan oleh manusia ditransformasikan ke dalam sistem berbasis komputerisasi secara otomatis (Widiasari, 2012). Ismanto (2010) menyatakan perubahan kondisi lingkungan ini menuntut ketepatan dan keakuratan teknologi informasi.

Sistem informasi berbasis teknologi dapat menghasilkan informasi yang lebih cepat, akurat, dan konsisten. Perkembangan teknologi informasi telah banyak meningkatkan sistem informasi. Sistem informasi dapat menjadi nilai tambah karena merupakan jantung bagi sebuah perusahaan. Sistem informasi membuat perusahaan meningkatkan kinerjanya. Sistem informasi dapat dinilai dari kinerjanya, agar tidak membawa kegagalan dalam perusahaan.

Menurut Irwansyah (2003) teknologi informasi merupakan sumber daya keempat setelah sumber daya manusia, sumber daya uang, dan sumber daya mesin yang digunakan manajer untuk membentuk dan mengoperasikan perusahaan.

Dengan demikian, teknologi sistem informasi tidak diragukan lagi perannya dalam keterkaitan rangkaian beragam aktivitas. Keberhasilan aplikasi sistem informasi pada suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang terus berkembang.

Jika dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi sistem informasi berbasis komputer pada kinerja individual yaitu hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sangat dekat dengan keprilakuan seseorang. Hal ini dapat menumbuhkan mental yang kuat dan kesabaran yang diperlukan dalam kinerja individual agar siap menghadapi tekanan yang ada dalam pekerjaan. Jika seseorang tidak memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual maka orang tersebut akan mengalami kegelisahan dan ketakutan pada tekanan kerja yang dihadapinya. Tetapi, jika

seseorang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang tinggi maka orang tersebut akan bekerja dengan rajin, disiplin, dan jujur.

Selain itu, diperlukan pengetahuan akan sistem informasi berbasis komputer. Pengetahuan diperlukan agar seseorang dapat memahami jalan sistem tersebut untuk menghindari kesesatan dalam pengoperasiannya. Melalui pelatihan dapat membantu pekerjaan yang ada dan meningkatkan kinerja individu. Pelatihan bagi penggunaan sistem informasi berbasis komputer merupakan sebuah proses mengajarkan keahlian tertentu serta sikap agar pengguna semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik. Keterkaitan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, pengetahuan, dan pelatihan dapat melengkapi kepribadian seseorang agar menjadi lebih baik di lingkungan kerja. Jika hal tersebut sudah ada dalam diri seseorang maka ia akan terhindar dari kesusahan dalam melakukan pekerjaan, kuat akan tekanan, rajin, disiplin serta jujur dalam bekerja.

Penelitian Widiyanti (2012) menyatakan bahwa pengetahuan sistem informasi berbasis komputer, dan pelatihan sistem informasi

berbasis komputer berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja dari masing-masing individu. Penelitian Yulidar (2015) menyatakan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Peneliti termotivasi ingin mengetahui manfaat kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dalam menggunakan sistem informasi berbasis komputer, dan pentingnya pengetahuan sistem informasi berbasis komputer pada masing-masing individu untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengoperasikan sistem informasi berbasis komputer. PT. Pegadaian (Persero) di Kabupaten Badung masih menggunakan sistem informasi berbasis komputer yang belum terintegrasi yang dimiliki oleh masing-masing staf atau karyawan, karena hal ini untuk mencegah terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh satu instansi tetapi tidak akan menghambat kinerja sistem informasi berbasis komputer instansi lainnya. Dalam setiap individu di masing-masing jabatan memiliki kriteria yang berbeda.

Untuk meminimalisir terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh setiap individu karena pikiran yang tidak stabil atau stres atau

kurangnya pemahaman atau kemampuannya dalam mengoperasikan sistem informasi berbasis komputer. Maka dibutuhkan pengendalian diri yang kuat serta kemampuan yang akurat untuk mengoperasikan sistem informasi berbasis komputer pada pekerjaan sehari-hari. Dibutuhkan juga pengetahuan dan pelatihan akan sistem informasi berbasis komputer untuk melancarkan suatu pekerjaan sehari-hari yang menggunakan sistem informasi berbasis komputer. Hal ini guna untuk meningkatkan suatu prestasi yang akan didapatkan dalam melakukan pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kecerdasan emosional pengguna sistem informasi berbasis komputer berpengaruh pada kinerja individual?
2. Apakah kecerdasan spiritual pengguna sistem informasi berbasis komputer berpengaruh pada kinerja individual?
3. Apakah pengetahuan sistem informasi berbasis komputer berpengaruh pada kinerja individual?
4. Apakah pelatihan sistem informasi berbasis komputer berpengaruh pada kinerja individual?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional pengguna sistem informasi berbasis komputer pada kinerja individual.
2. Untuk menguji pengaruh kecerdasan spiritual pengguna sistem informasi berbasis komputer pada kinerja individual.
3. Untuk menguji pengaruh pengetahuan sistem informasi berbasis komputer pada kinerja individual.
4. Untuk menguji pengaruh pelatihan atas sistem informasi berbasis komputer pada kinerja individual.

TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis F.D (1989) merupakan salah satu model yang digunakan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer.

TAM menjelaskan bahwa penerimaan pemakai SIA ditentukan oleh dua faktor kunci yaitu sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan

mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal: usefulness (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), ease of use (di mana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini membebaskannya dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya) (Rivaningrum, 2015).

Tujuan model ini adalah menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Secara lebih terinci menjelaskan tentang penerimaan TI dengan dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya TI oleh pengguna. Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatian pengguna teknologi tersebut.

Kinerja Individu

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja seorang karyawan akan baik bila dia mempunyai keahlian (skill) yang tinggi, bersedia bekerja karena digaji atau diberi upah sesuai dengan perjanjian, mempunyai

harapan (expectation) masa depan lebih baik (Lasmana, 2014).

Kinerja antara individu yang satu tentu tidak akan sama dengan individu yang lain. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan karakteristik dari pribadi masing-masing, serta lingkungan atau situasi yang berbeda dimana ia berada.

Sebagaimana dikemukakan oleh Lubis (2008), bahwa faktor individu itu meliputi: kecakapan, kepribadian, persepsi, dan pengalaman yang mempengaruhi perilaku. Faktor situasi itu meliputi: tekanan waktu, sikap orang lain, dan sebagainya.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah suatu rangkaian yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya yang tujuannya untuk melaksanakan aktivitas perusahaan.

Menurut Jogianto (2005), informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima dan membutuhkannya.

Jadi dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen yang merubah data menjadi informasi yang akan digunakan oleh pihak yang membutuhkan seperti intern maupun ekstern perusahaan.

Sistem Informasi Berbasis Komputer

Penggunaan teknologi informasi seperti komputer, dalam sebuah perusahaan banyak memberikan dampak positif, bahkan dalam banyak kasus penggunaan teknologi itu malah menjadi kunci sukses sebuah perusahaan.

Menurut (Supriyati, 2006) teknologi komputer adalah teknologi yang berhubungan dengan komputer, termasuk peralatan-peralatan yang berhubungan seperti printer, pembaca sidik jari atau fingerprint, dan bahkan CD-ROM.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan dibidang emosi yaitu kesanggupan menghadapi frustrasi, kemampuan mengendalikan emosi, semangat optimisme, dan kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain.

Orang dengan keterampilan emosional yang berkembang dengan baik kemungkinan besar akan bahagia dan berhasil dalam kehidupan, menguasai kebiasaan pikiran yang mendorong produktivitas mereka, sedangkan orang yang tidak dapat menghimpun kendali tertentu atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merampas kemampuan mereka untuk memusatkan perhatian pada

pekerjaan dan pemikiran jernih (Goleman, 2016:46).

Penggunaan emosi yang efektif akan dapat mencapai tujuan dalam membangun hubungan yang produktif dalam meraih keberhasilan kerja.

Penelitian Lesmana (2010) dan Yani (2011) menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian tersebut juga didukung oleh Imelda (2013) yang menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Dengan demikian maka kecerdasan emosional seseorang akan melancarkan suatu pekerjaan tanpa takut akan adanya tekanan, kesulitan dan keraguan dalam mengoperasikan sistem informasi berbasis komputer. Landasan teoritis di atas menghasilkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Kecerdasan emosional pengguna sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif pada kinerja individual

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia memaknai bagaimana arti dari kehidupan serta memahami nilai tersebut dari setiap perbuatan yang dilakukan dan kemampuan potensial setiap manusia menjadikan seseorang dapat

menyadari dan menentukan makna, nilai, moral serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup. Kecerdasan spiritual mendorong perilaku seseorang dalam mengendalikan diri terhadap sesuatu yang dilakukannya. Dalam bekerja kecerdasan spiritual seseorang sangat diperlukan untuk menuntun seseorang bekerja dan mengoperasikan sistem berbasis komputer secara tenang dan tanpa beban.

Penelitian oleh Rachmi (2010) dan Zakiah (2013) menyatakan kecerdasan spiritual berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Hal tersebut didukung oleh Antari (2016) yang menyatakan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap stress kuliah mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, kecerdasan spiritual akan membantu pemecahan permasalahan dalam memahami sistem informasi berbasis komputer. Landasan teoritis di atas menghasilkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Kecerdasan spiritual pengguna sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif pada kinerja individual

Pengetahuan

Menurut Widiyari (2012) pengetahuan dikaitkan dengan segala

sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses belajar.

Teori TAM menjelaskan tentang keinginan, yaitu kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan suatu pekerjaan. Hal ini yang mendorong seseorang untuk memiliki keinginan untuk belajar sehingga mendapatkan pengetahuan tentang sistem informasi berbasis komputer. Seseorang yang sudah memiliki pengetahuan tentang sistem informasi berbasis komputer maka pekerjaan yang dilakukannya akan terasa mudah dan cepat untuk diselesaikan. Bagi pihak perusahaan akan ada peningkatan efisien pekerjaan yang membawa dampak positif.

Penelitian oleh Suhari (2006) menyatakan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap pengguna sistem informasi dalam pengambilan keputusan. Hal ini juga didukung Widiyari (2012) yang menyatakan pengetahuan sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Landasan teoritis di atas menghasilkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Pengetahuan sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif pada kinerja individual

Pelatihan

Pelatihan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja seseorang dalam kaitannya dengan aktivitas kerjanya. Pelatihan membantu karyawan dalam memahami suatu pengetahuan praktis dan penerapannya, guna meningkatkan ketrampilan, kecakapan, dan sikap yang diperlukan organisasi dalam usaha mencapai tujuannya. Apabila ingin berhasil dalam persaingan harus mampu memanfaatkan, mengelola dan menyiapkan sumber daya manusia. Karyawan yang berkualitas maka akan menghasilkan output kinerja yang baik pula bagi perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2008) yang mengatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap evaluasi kinerja individual. Hal ini juga didukung oleh Setiawan (2013) dan Rivanigrum (2015) yang menyatakan pelatihan pengguna sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Dengan demikian, maka pelatihan akan membuat kinerja seseorang menjadi lebih baik. Landasan teoritis di atas menghasilkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: Pelatihan sistem informasi berbasis komputer

berpengaruh positif pada kinerja individual

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Pegadaian (Persero) di Kabupaten Badung. Secara lebih rinci penelitian dilakukan pada 3 kantor Cabang Pegadaian yaitu PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kerobokan, Kuta dan Mengwi.

Definisi Operasional Variabel

Kinerja Individual (Y)

Kinerja individual adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dan kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, suatu organisasi (Mahsun, 2006:25).

Untuk variabel kinerja individu responden diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner dengan skala likert, dari sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1, tidak setuju (TS) memiliki skor 2, kurang setuju (KS) memiliki skor 3, setuju (S) memiliki skor 4, dan sangat setuju (SS) memiliki skor 5. Indikator yang dipakai adalah indikator efektivitas, peningkatan kinerja dan produktif (Arianto, 2008).

Kecerdasan Emosional Pengguna Sistem Informasi Berbasis Komputer (X1)

Kecerdasan emosional merupakan kapasitas manusiawi yang dimiliki seseorang dan sangat berguna untuk menghadapi, memperkuat diri, atau mengubah kondisi kehidupan yang tidak menyenangkan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi. Untuk variabel kecerdasan emosional pengguna sistem informasi berbasis komputer responden diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner dengan 5 skala likert, dari sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1, tidak setuju (TS) memiliki skor 2, kurang setuju (KS) memiliki skor 3, setuju (S) memiliki skor 4, dan sangat setuju (SS) memiliki skor 5 (Imelda, 2013).

Kecerdasan Spiritual Pengguna Sistem Informasi Berbasis Komputer (X2)

Menurut Mastiyah (2014) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup penuh makna, selalu mendengarkan hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai.

Untuk variabel kecerdasan spiritual pengguna sistem informasi berbasis komputer responden diminta

menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner dengan 5 skala likert, dari sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1, tidak setuju (TS) memiliki skor 2, kurang setuju (KS) memiliki skor 3, setuju (S) memiliki skor 4, dan sangat setuju (SS) memiliki skor 5 (Mastiyah, 2014).

Pengetahuan Sistem Informasi Berbasis Komputer (X3)

Menurut Widiyari (2012), pengetahuan sistem informasi berbasis komputer adalah pengetahuan akan sistem pengolahan data untuk mendapatkan sebuah informasi yang berkualitas dan dipergunakan untuk suatu alat bantu yang mendukung pengambilan keputusan.

Variabel ini diukur dengan mempergunakan instrument yang dikembangkan yang telah dimodifikasi. Untuk variabel pengetahuan sistem informasi berbasis komputer responden diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner dengan skala likert, dari sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1, tidak setuju (TS) memiliki skor 2, kurang setuju (KS) memiliki skor 3, setuju (S) memiliki skor 4, dan sangat setuju (SS) memiliki skor 5 (Widiyari, 2012).

Pelatihan Sistem Informasi Berbasis Komputer (X4)

Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja pegawai pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Untuk variabel pelatihan sistem informasi berbasis komputer responden diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner dengan 5 skala likert, dari sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1, tidak setuju (TS) memiliki skor 2, kurang setuju (KS) memiliki skor 3, setuju (S) memiliki skor 4, dan sangat setuju (SS) memiliki skor 5 (Widyantari, 2014).

Metoda Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner. Kuesioner disebarkan dengan mendatangi satu per satu calon responden, lalu menanyakan kesediaan untuk mengisi kuesioner.

Metode Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Pegadaian (Persero) di Kabupaten Badung sejumlah 74 orang. Teknik pengambilan sampel (sampling) yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria karyawan PT. Pegadaian (Persero) di Kabupaten Badung yang melakukan pekerjaan

menggunakan sistem berbasis komputer. Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 43 responden.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program aplikasi Statistical Product and Services Solutions (SPSS) versi 23.0.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel-variabel penelitian yang berasal dari jawaban responden (Ghozali, 2016:19).

Uji Validitas

Validitas menunjukkan seberapa besar alat ukur tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013).

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan-pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara nilai pearson correlation 0,3 ke atas maka faktor tersebut mempunyai validitas yang kuat (Sugiyono, 2013).

Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Item-item pertanyaan dapat dikatakan reliabel bila berada di atas angka 0,7. Walaupun instrumen yang valid pada umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari level signifikan 0,05 maka data telah terdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari level signifikan 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 103) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser dengan

probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance $\leq 0,10$ dan variance inflation factor (VIF) ≥ 10 .

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas. Adapun model yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah:

$$KI = \alpha + \beta_1 KE + \beta_2 KS + \beta_3 PSI + \beta_4 PE + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- KI = Kinerja Individual
- α = Nilai Kostanta
- KE = Kecerdasan Emosional
- KS = Kecerdasan Spiritual
- PSI = Pengetahuan Sistem Informasi Berbasis Komputer
- PE = Pelatihan Sistem Informasi Berbasis Komputer

e = Error

Uji Goodness of Fit

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan Goodness of fit. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2016). Nilai adjusted R^2 digunakan untuk mengukur koefisien determinasi.

Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam regresi telah sesuai atau layak. Kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan nilai signifikan F dengan tingkat signifikan α (alpha) sebesar 0,5 atau 5%. Apabila nilai signifikan F > nilai signifikan α (alpha) 0,05 maka model yang digunakan dalam regresi dianggap

tidak layak digunakan. Sebaliknya, apabila nilai signifikan F < signifikan α (alpha) 0,05 maka model yang digunakan dalam regresi dianggap layak untuk digunakan.

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara residual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2016:96). Adapun pengujian kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan < 0,05 berarti variabel independen berpengaruh terhadap Variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai signifikan > 0,05 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Hasil Penelitian

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuisioner pada Karyawan PT. Pegadaian (Persero) Kabupaten Badung. Dari 43 kuisioner yang disebarkan, kuisioner yang diisi dan dikembalikan berjumlah 35. Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang 68,57% dan wanita berjumlah 11 orang 31,43% sehingga responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan

responden yang berjenis kelamin wanita. Jumlah responden paling banyak berada diantara umur 26-36 tahun sedangkan jumlah responden yang paling sedikit berada diantara umur 36-50 tahun. Jumlah

responden rata-rata tingkat pendidikan S1.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	35	20,00	25,00	22,0571	1,55190
KE	35	22,00	28,00	25,0571	1,23533
KS	35	20,00	25,00	22,2286	1,23873
PSI	35	29,00	36,00	32,7143	1,25021
PE	35	22,00	26,00	24,4857	0,81787
Valid N (listwise)	35				

Sumber : SPSS, 2017

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan nilai dari masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Kinerja Individual memiliki nilai minimum sebesar 20,00, nilai maksimum sebesar 25,00, *mean* sebesar 22,05, dan standar deviasi sebesar 1,55. Hal ini berarti terjadi perbedaan nilai kinerja individual terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,55.
2. Kecerdasan Emosional pengguna sistem informasi berbasis komputer memiliki nilai minimum sebesar 22,00, nilai maksimum sebesar 28,00, nilai *mean* sebesar 25,05, dan standar deviasi sebesar 1,23. Hal ini berarti terjadi perbedaan nilai kecerdasan emosional pengguna sistem

informasi berbasis komputer terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,23.

3. Kecerdasan Spiritual pengguna sistem informasi berbasis komputer memiliki nilai minimum sebesar 20,00, nilai maksimum sebesar 25,00, nilai *mean* sebesar 22,22 dan standar deviasi sebesar 1,23. Hal ini berarti terjadi perbedaan nilai kecerdasan spiritual pengguna sistem informasi berbasis komputer terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,23.
4. Pengetahuan sistem informasi berbasis komputer memiliki nilai minimum sebesar 29,00, nilai maksimum sebesar 36,00, nilai *mean* sebesar 32,71 dan standar

deviasi sebesar 1,25. Hal ini berarti terjadi perbedaan nilai pengetahuan sistem informasi berbasis komputer terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,25.

Pelatihan sistem informasi berbasis komputer memiliki nilai minimum sebesar 22,00, nilai

maksimum sebesar 26,00, nilai *mean* sebesar 24,48 dan standar deviasi sebesar 1,23. Hal ini berarti terjadi perbedaan nilai pelatihan sistem informasi berbasis komputer terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,81.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Hasil	Keterangan
Kinerja Individual	1	0,769	Valid
	2	0,724	Valid
	3	0,683	Valid
	4	0,636	Valid
	5	0,595	Valid
Kecerdasan Emosional	1	0,510	Valid
	2	0,738	Valid
	3	0,765	Valid
	4	0,715	Valid
	5	0,580	Valid
	6	0,569	Valid
Kecerdasan Spiritual	1	0,841	Valid
	2	0,841	Valid
	3	0,786	Valid
	4	0,754	Valid
	5	0,668	Valid
Pengetahuan Sistem Informasi Berbasis Komputer	1	0,733	Valid
	2	0,793	Valid
	3	0,862	Valid
	4	0,799	Valid
	5	0,822	Valid
	6	0,642	Valid
	7	0,764	Valid
	8	0,624	Valid
Pelatihan Sistem Informasi Berbasis Komputer	1	0,796	Valid
	2	0,796	Valid
	3	0,794	Valid
	4	0,701	Valid
	5	0,843	Valid
	6	0,529	Valid

Sumber: SPSS, 2017

Uji Instrumen

Uji Validitas

Tabel 2 menunjukkan nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,3.

Ini berarti bahwa korelasi tiap faktor tersebut positif dan butir instrumen dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3 menunjukkan nilai koefisien *alpha* lebih besar dari 0,7.

Hal ini berarti bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
1	Kinerja Individual	0,711	Reliabel
2	Kecerdasan emosional pengguna sistem informasi berbasis komputer	0,727	Reliabel
3	Kecerdasan spiritual pengguna sistem informasi berbasis komputer	0,840	Reliabel
4	Pengetahuan sistem informasi berbasis komputer	0,891	Reliabel
5	Pelatihan sistem informasi berbasis komputer	0,828	Reliabel

Sumber: SPSS, 2017

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,48786959
Most Extreme Differences	Absolute	0,096
	Positive	0,096
	Negative	-0,084
Kolmogorov-Smirnov Z		0,568
Asymp.Sig. (2-tailed)		0,903

Sumber : SPSS, 2017

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	0,789
KE	0,332
KS	0,780
PSI	0,572
PE	0,826

Sumber : SPSS, 2017

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,903. Hal ini

berarti bahwa data terdistribusi secara normal, karena signifikansinya K-S lebih dari *alpha* 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan spiritual (X_2), pengetahuan (X_3) dan pelatihan sistem informasi berbasis komputer (X_4) memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini berarti model regresi

tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolonieritas

Tabel 6 menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini berarti tidak terjadi multikolonieritas antara variabel bebas.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)	0,837	1,194
KE	0,786	1,273
KS	0,738	1,355
PSI	0,667	1,499
PE		

Sumber : SPSS, 2017

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	Si g.
(Constant)	-	9,734	0,
KE	32,593	0,240	002
KS	0,0	0,077	0,
PSI	27	0,253	910
PE	0,8	0,407	0,
	01		000
	0,2		0,
	96		251
	1,0		0,
	78		013

Sumber : SPSS, 2017

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 diperoleh persamaan regresi linier berganda antara variabel sebagai berikut:

$$KI = -32,593 + 0,027 KE + 0,801 KS + 0,296 PSI + 1,078 PE$$

Keterangan :

- KI = Kinerja Individual
- α = Nilai Kostanta
- KE = Kecerdasan Emosional
- KS = Kecerdasan Spiritual
- PSI = Pengetahuan Sistem Informasi Berbasis Komputer

PE = Pelatihan Sistem Informasi Berbasis Komputer
e = Error

1. Nilai konstanta sebesar -32,593 artinya, apabila keempat variabel independen tersebut konstan sama dengan nol (konstan), maka nilai dari variabel dependen akan sama dengan -32,593.
2. Koefisien variabel kecerdasan emosional pengguna sistem informasi berbasis komputer (KE) sebesar 0,027 signifikan lebih besar dari 0,05. Sehingga kecerdasan emosional penggunaan sistem informasi berbasis komputer tidak berpengaruh terhadap kinerja individual.
3. Koefisien variabel kecerdasan spiritual pengguna sistem informasi berbasis komputer (KS) sebesar 0,801. Hal ini menunjukkan kenaikan 1 satuan kecerdasan spiritual penggunaan

sistem informasi berbasis komputer akan menyebabkan kenaikan kinerja individual (KI) sebesar 0,801 (asumsi variabel lain konstan).

4. Koefisien pengetahuan sistem informasi berbasis komputer (PSI) sebesar 0,296 signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga pengetahuan sistem informasi berbasis komputer tidak berpengaruh pada kinerja individual.
5. Koefisien variabel pelatihan sistem informasi berbasis komputer (PE) sebesar 1,078 hal ini menunjukkan, kenaikan 1 satuan pelatihan sistem informasi berbasis komputer akan menyebabkan peningkatan kinerja individual (KI) sebesar 1,078 dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,929 ^a	0,864	0,846	1,58396

Sumber : SPSS, 2017

Uji Kelayakan Model

Uji koefisien Determinasi

Tabel 8 menyajikan nilai hasil *adjusted (R²)* adalah 0,846 atau 85% yang berarti bahwa variasi naik

turunnya kinerja karyawan mampu dijelaskan sebesar 85 persen oleh variabel independen yang digunakan dalam model. Sedangkan sisanya 15 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor

Tabel 9 Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	47,	0,0
Residual	578	00 ^a
Total		

Sumber : SPSS, 2017

yang tidak dimasukkan kedalam model.

Uji F

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai F-test sebesar 47,578 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh

karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka semua variabel independen penelitian ini layak digunakan untuk meprediksi kinerja individual.

Tabel 9 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1	-32,593	9,734	-3,348	0,002
(Constant)	0,027	0,240	0,114	0,910
KE	0,801	0,077	10,344	0,000
KS	0,296	0,253	1,171	0,251
PSI	1,078	0,407	2,652	0,013
PE				

Sumber : SPSS, 2017

Tabel 10 menunjukkan hasil analisis hipotesis yang menyatakan bahwa:

- 1) Kecerdasan emosional pengguna sistem informasi berbasis komputer (KE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,027 dengan hasil t hitung sebesar 0,114 dan nilai signifikansi sebesar 0,910 lebih besar dari 0,05. Ini berarti kecerdasan emosional pengguna sistem informasi berbasis komputer tidak berpengaruh pada

kinerja individual, maka H1 ditolak.

- 2) Kecerdasan spiritual pengguna sistem informasi berbasis komputer (KS) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan tanda koefisien adalah positif. Hal ini berarti kecerdasan spiritual pengguna sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif pada kinerja individual. Maka dapat disimpulkan H2 diterima.

- 3) Pengetahuan sistem informasi berbasis komputer (PSI) memiliki koefisien regresi sebesar 0,296 dengan hasil t hitung sebesar 1,171 dan nilai signifikansi sebesar 0,251 lebih besar dari 0,05. Ini berarti pengetahuan sistem informasi berbasis komputer tidak berpengaruh pada kinerja individual, maka H3 ditolak.
- 4) Pelatihan sistem informasi berbasis komputer (PE) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 dan tanda koefisien adalah positif. Ini berarti pelatihan sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif pada kinerja individual. Maka dapat disimpulkan H4 diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hasil pengujian menyatakan kecerdasan emosional pengguna sistem informasi berbasis komputer tidak berpengaruh pada kinerja individual di PT. Pegadaian (Persero) Kabupaten Badung. Tidak berpengaruhnya kecerdasan emosional pengguna sistem informasi berbasis komputer pada kinerja individual di PT. Pegadaian (Persero) Kabupaten Badung dikarenakan kecerdasan emosional hanya memberikan sedikit indikasi

mengenai taraf kecerdasan seseorang dan tidak menggambarkan kecerdasan seseorang secara keseluruhan. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi kinerja individu yaitu pengalaman kerja. Semakin banyak pengalaman kerja seseorang akan meningkatkan keterampilan seseorang dalam melaksanakan suatu tugas tertentu sehingga dapat memberikan banyak kontribusi pada perusahaan begitu pula sebaliknya.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hasil pengujian menyatakan kecerdasan spiritual pengguna sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif pada kinerja individual di PT. Pegadaian (Persero) Kabupaten Badung. Kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu membantu seseorang dalam menenangkan pikiran dan membantu seseorang agar lebih baik. Sehingga dalam melakukan suatu pekerjaan seseorang bisa selalu fokus atas apa yang akan dikerjakan. Karyawan mampu bersikap tenang dalam menghadapi masalah-masalah dan kendala-kendala dalam proses pemahaman sistem informasi berbasis komputer. Karyawan juga bisa bekerja dengan rajin dan disiplin akibat dorongan spiritual yang tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Zakiah (2013), Yulidar (2015) dan Yuni Antari (2016).

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil pengujian menyatakan pengetahuan sistem informasi berbasis komputer tidak berpengaruh pada kinerja individual di PT. Pegadaian (Persero) Kabupaten Badung. Hal ini disebabkan karena pengguna telah memahami dan mengetahui tahap-tahap dalam penggunaan sistem informasi berbasis komputer. Besar atau kecilnya pengetahuan pengguna terhadap sistem informasi berbasis komputer tidak mempengaruhi kinerja individual, responden mengatakan sistem yang digunakan juga mudah untuk dipelajari. Selain itu dengan adanya program pelatihan dapat meningkatkan kinerja individual, sehingga dapat disimpulkan tinggi rendahnya pengetahuan pengguna terhadap sistem informasi berbasis komputer tidak mempengaruhi kinerja individual karena pengguna sudah mengetahui dan memahami sistem dengan baik dan dengan bantuan program pelatihan tanpa pengetahuan yang tinggi kinerja individual juga akan meningkat.

Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hasil pengujian menyatakan pelatihan sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif pada kinerja individual di PT. Pegadaian (Persero) Kabupaten Badung. Pelatihan sangat dibutuhkan dalam

melakukan pekerjaan yang mengoperasikan sistem berbasis komputer untuk mematangkan mental dan meningkatkan kemampuan dan pengalaman kerja, untuk meningkatkan kinerjanya dalam menggunakan atau mengoperasikan sistem berbasis komputer. Semakin karyawan mendapatkan pelatihan maka kinerjanya semakin meningkat. Karena dalam bekerja secara individu sangat dibutuhkan kesiapan mental yang kuat. Karyawan juga bisa melatih dirinya agar bisa bekerja mandiri. Maka sangat dibutuhkan sekali pelatihan untuk karyawan dalam kesiapan mereka untuk mengoperasikan sistem berbasis komputer tersebut. Hasil penelitian ini sesuai penelitian Setiawan (2013) dan Rivaningrum (2015).

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta hipotesis yang telah disusun dan telah diuji pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kecerdasan emosional pengguna sistem informasi berbasis komputer tidak berpengaruh pada kinerja individual.
- 2) Kecerdasan Spiritual pengguna sistem informasi berbasis

komputer berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja individual.

- 3) Pengetahuan sistem informasi berbasis komputer tidak berpengaruh pada kinerja individual.
- 4) Pelatihan sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual.

Impikasi dan Saran

Diharapkan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dapat mengikuti saran sebagai berikut:

- 1) Kepada PT. Pegadaian (Persero) Kabupaten Badung disarankan agar sistem informasi berbasis komputer yang digunakan agar dirubah menjadi terintegrasi agar semua kegiatan yang bisa diketahui oleh masing-masing staf PT. Pegadaian (Persero) Kabupaten Badung.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya, keterbatasan yang ada dalam penelitian ini agar disempurnakan dengan penambahan variabel-variabel lainnya yang lebih berpengaruh terhadap kinerja individu di perusahaan yang sama atau di perusahaan yang berbeda seperti variabel pengalaman kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- As Sahara, Mastiyah. 2014. Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Proposal*. Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang.
- Davis F.D, 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Easy of Use, and User Acceptance of Information Technology*. Management Information System Research Center University of Minnesota.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. 2016. *Emosional Intelligence, Kecerdasan Emosional: Mengapa EQ Lebih Penting dari Pada IQ*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Imelda, 2013. Pengaruh Kemampuan Komunikasi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Unit Kebun Tanah ItamUlu. *Skripsi*.
- Irwansyah, 2003. Evaluasi Pemakai Atas Kecocokan Tugas Teknologi yang Mempengaruhi Kinerja Individu, *Theis*. Universitas Gadjah Mada.
- Ismanto, 2010. Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Individu Mahasiswa Jurusan Akuntansi STIE Perbanas Surabaya. *Skripsi*. STIE Surabaya.
- Jogiyanto, HM. 2013. *Pengenalan*

*Komputer Pengolahan
Data.* Yogyakarta : Andi Offset.

Jumaili, Salman. 2005. “Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individu “ *Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15-16 September 2005.*

Lasmana, Indra. 2014. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual pada Usaha Kecil dan Menengah di Nusa Penida. *Skripsi.* Universitas Mahasaraswati Denpasar..

Lubis, Khairul Akhir. 2008. “ Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan ” . *Tesis.*

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif R & D*, Penerbit Alfa beta, Bandung.

Widiasari, Komang. 2012. Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan dan Pelatihan Sistem Informasi Berbasis Komputer Terhadap Kinerja Individual pada PT. Prudential Life Insure. *Skripsi.* Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.